

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah dengan mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan Islam adalah suatu usaha bimbingan atau asuhan terhadap anak didik supaya nantinya setelah dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuannya sehingga dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat kelak. (Daradjat, 2012)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang baik dan disiplin serta tertarik terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan putra-putri yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya. (Darajat, 2012, 89) Pengetahuan agama yang kurang akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam mengamalkan ibadah dan beragama. Norma atau hukum yang sudah ada susah diterapkan dalam

hidupnya sebagai disiplin diri, hal yang demikian itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak dini atau bisa pula karena pengaruh lingkungan sekitar yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*.

Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang begitu meresahkan bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua mereka. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa. Lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep *Boarding School* yang diberi nama "Pondok Pesantren". Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga produknya bisa menjadi Kyai atau Ustad yang bergerak dalam bidang dakwah keagamaan di masyarakat. Sesungguhnya *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang diberi nama "Pondok Pesantren". Pondok Pesantren ini adalah

cikal bakal *boarding school* di Indonesia. Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga produknya bisa menjadi “Kiyai atau Ustadz” yang nantinya akan bergerak dalam bidang dakwah keagamaan dalam masyarakat. Di Indonesia terdapat ribuan pondok pesantren dari yang tradisional sampai yang memberikan nama pondok pesantren modern. Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem asrama atau *boarding school* ini. Dengan sistem pesantren atau mondok, seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk. Jangan-jangan pelajaran di kelas bisa berbeda dengan pelaksanaan di rumah saat murid/santri melaksanakannya sendiri.

Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam.

Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut. Hal itu juga terjadi di SMP Miftahul Ulum Jogoloyo Demak dengan sistem *Boarding Schoolnya*.

SMP Mifathul Ulum Jogoloyo Demak sudah sejak awal menerapkan sistem *boarding school*. Sistem *boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat

terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing. (A'la, 2006)

Di era globalisasi ini pendidikan pondok pesantren sudah mulai mengalami perubahan dengan inovasi baru yaitu *Boarding School* yang sebenarnya mengadopsi dari kehidupan Pondok Pesantren, tetapi lebih modern. Kehidupan *Boarding School* yang lebih modern yaitu sistem pendidikan yang menggabungkan ilmu pendidikan umum dan ilmu agama Islam serta mewajibkan para siswa untuk belajar mengaji di lingkungan asrama. Cara belajar sekolah asrama pada dasarnya sangat baik untuk membina cara pembelajaran, penanaman kedisiplinan dan secara terang membentuk kepribadian yang siap menghadapi segala kondisi. Terdapat banyak bentuk unit pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas yang telah mencoba menerapkan system pembelajaran ini.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya Suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya, dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Selain itu, polusi social yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tauran pelajar, pengaruh media,

dll ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di *Boarding School*. Namun juga tidak dipungkiri kalau ada factor-faktor yang negative kenapa orang tua memilih *boarding school* yaitu keluarga yang tidak harmonis, suami menikah lagi, dan yang ekstrim karena sudah tidak mau mendidik anaknya dirumah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut: Impelementasi sistem *boarding school* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Ulum Jogoloyo Demak.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang timbul adalah:

- 1.2.1 SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak memiliki aturan tersendiri meliputi jadwal kegiatan rutin siswa tetapi dalam implementasinya peraturan asrama belum bisa berjalan dengan optimal hal ini tampak pada masih banyaknya siswa yang datang terlambat pada kegiatan belajar mandiri, ada sebagian siswa yang tidak sholat berjamaah dan tidak mengaji tanpa izin
- 1.2.2 Kegiatan rutin asrama yang terlalu padat membuat siswa cepat merasa bosan
- 1.2.3 SMP Miftahul Ulum *Boarding School* menuntut siswa untuk membayar biaya pendidikan berbeda dengan sekolah yang lain.

- 1.2.4 Penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang belum digunakan secara optimal dan kurang mendapatkan perawatan dari pihak asrama dan sekolah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai yang diharapkan, maka peneliti membatasi pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Perencanaan Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.
- 1.3.2. Pelaksanaan Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.
- 1.3.3. Evaluasi Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana Perencanaan Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam ddi SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.
- 1.4.2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam ddi SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.

- 1.4.3. Bagaimana evaluasi Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Agama Islam ddi SMP Miftahul Ulum *Boarding School* Demak.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan sistem *boarding school* di SMP Miftahul Ulum Boarding School Demak.
- 1.5.2. Untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di SMP Miftahul Ulum Boarding School Demak.
- 1.5.3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi sistem *boarding school* di SMP Miftahul Ulum Boarding School Demak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dimaksudkan sebagai berikut:

- 1.6.1. Manfaat Teoritis
- 1.6.1.1. Sebagai bahan pemikiran dan wawasan keilmuan terbaru khususnya yang berkaitan dengan sistem *boarding school* dalam Pendidikan Agama Islam

1.6.1.2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pengembangan keilmuan terutama kajian masalah sistem boarding school dalam Pendidikan Agama Islam

1.6.1.3. Sebagai bahan masukan penelitian – penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya

1.6.2. Manfaat Praktis

Bahwa penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, karena penelitian ini diperoleh melalui penelitian ilmiah yang didukung oleh teori dan fakta empiris.